



Pelatihan dan Pendampingan Produk Kerajinan Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Jumput Bojonegoro

Nur Mahmudah^{1*}, Khurul Anam², dan Ifa Khoiria Ningrum³

¹Program Studi Statistika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Jenderal Ahmad Yani, No. 10, Jambean Bojonegoro, Indonesia, 62115

²Hukum Keluarga Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Jenderal Ahmad Yani, No. 10, Jambean Bojonegoro, Indonesia, 62115

³Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Jenderal Ahmad Yani, No. 10, Jambean Bojonegoro, Indonesia, 62115

*Email koresponden: Mudah15@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Jan 2024

Accepted: 19 Apr 2024

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Pelatihan,
Pelepah Pisang,
Pendampingan,
Produk.

Keywords:

Accompaniment,
Banana fronds,
Product,
Training.

ABSTRAK

Pendahuluan: Pelepah pisang memiliki nilai tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan yang efisien dalam meningkatkan perekonomian. Sebagian besar Masyarakat Jumput telah mengenal bahan pelepah pisang kering dijual sebagai bahan mentah dengan harga yang murah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kerajinan pelepah pisang membuat kami tergerak untuk melakukan pelatihan dan pendampingan produk pelepah pisang yang kreatif dan inovatif. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memperbaiki taraf kesejahteraan hidup. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu *Asset Based Community Development* (ABCD) melalui pendekatan partisipatif yang dihadiri Ibu-ibu PKK, Karangtaruna, dan UMKM pengrajin pelepah pisang di Desa Jumput. **Hasil:** Tas, produk kipas, topi, tempat tisu, tempat minum dan tempat makan dari pelepah pisang. **Kesimpulan:** Warga Desa Jumput memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman terkait dengan pengelolaan limbah pelepah pisang yang menghasilkan produk ekonomis dan harga jual yang tinggi.

ABSTRACT

Background: Banana stems have high value and can be used as an efficient craft material to improve the economy. Most of the Jumput community is familiar with dried banana stems which are sold as raw materials at low prices. The lack of knowledge and skills related to banana frond crafts has moved us to provide training and mentoring for creative and innovative banana frond products. This study aims to improve the community's economy and improve the standard of living. **Method:** The method used is *Asset Based Community Development* (ABCD) through a participatory approach which was attended by PKK mothers, Karangtaruna, and MSME banana stem craftsmen in Jumput Village. **Result:** Bags, fan products, hats, tissue holders, drink holders and food holders made from banana stems. **Conclusion:** Jumput Village residents gain skills, knowledge, and understanding related to managing banana stem waste which produces economical products and high selling prices.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Desa Jumput adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro (Soeprijanto, 2017). Desa Jumput merupakan daerah pertanian yang mayoritas bercocok tanam dan berkebun (Panggabean & Dewi, 2021). Masyarakat yang berkebun terutama menanam pisang yang memiliki limbah pelepah pisang dan tidak banyak yang memanfaatkan pelepah pisang sebagai produk kerajinan unggulan dalam meningkatkan perekonomian mereka (Wahyuni & Aini, 2023). Sebagaimana dari mereka membakar pelepah pisang karena dianggap sampah, sebagaimana juga menjual bahan mentah tersebut dengan harga murah (Hidayatulloh et al., 2022). Hal ini menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kreasi dan inovasi pelepah pisang supaya memiliki nilai jual yang tinggi (Susilo et al., 2023). Dalam meningkatkan skill kreativitas warga bahan mentah pelepah pisang dijadikan bahan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti tempat tisu, kipas, tempat minum dan tempat makan (Dewi et al., 2019).

Pisang adalah tanaman yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan batang pohon (pelepah), buah dan daun (Ryan & Pigai, 2020). Tanaman pisang dapat dijadikan beberapa aneka makanan dan kerajinan (Azys et al., 2023). Implementasi tanaman pisang biasanya berbentuk makanan seperti kripik pisang, gorengan dan kue (Susilo et al., 2023). Tanaman pisang tidak memerlukan perawatan yang rumit dan dapat ditemukan pada daerah tropis dan berbuah sepanjang tahun (Warfindiastuti et al., 2023). Tanaman pisang memiliki kemudahan dalam bercocok tanaman yang menghasilkan buah dan pohon pisang (Handini et al., 2019). Setelah pisang menghasilkan buah, pohon pisang yang sudah menghasilkan buah biasanya ditebang dan tidak bermanfaat bagi Masyarakat atau lingkungan (Safa'atillah et al., 2022). Padahal pelepah pisang dapat dimanfaatkan produk-produk yang memiliki nilai ekonomis dengan dibuat inovasi dan kreasi cantik, unik yang berdampak dalam meningkatkan perekonomian di kecamatan Jumput- Bojonegoro (Nirmala, 2020).

Pelepah pisang adalah limbah yang terdapat pada tanaman pisang yang ter-letak pada pedesaan (Tristiyono et al., 2018). Pelepah pisang pada pedesaan kurang pengelolaan yang optimal sebagai aset yang luas kebermanfaatannya (Nikmatin et al., 2023). Mayoritas Masyarakat membuang limbah batang pisang setelah memetik buah dari pohon pisang (Ritonga et al., 2022). Hal ini menjadi permasalahan lingkungan dan tidak dimanfaatkan dengan baik terkait limbah pelepah pisang (Ryan & Pigai, 2020). Pelepah pisang dapat dimanfaatkan pada kerajinan berwirausaha yang memiliki nilai jual tinggi (Panggabean & Dewi, 2021). Pelepah pisang yang terletak di Kecamatan Jumput Bojonegoro terdapat banyak limbah pelepah pisang yang melimpah tetapi tidak efektif dalam kebermanfaatannya untuk berwirausaha (Kusayang et al., 2022). Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan waktu luang untuk membuat produk yang bernilai tinggi dari pelepah pisang (Irianto et al., 2018). Pentingnya motivasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam menciptakan produk kerajinan pelepah pisang yang bernilai ekonomi tinggi untuk meningkatkan pendapatan perekonomian di Desa Jumput (Handini et al., 2019). Kerajinan pelepah pisang berupa produk kipas, tempat tisu, tempat minum dan tempat makan dari pelepah pisang (Safa'atillah et al., 2022). Pelatihan pemanfaatan pelepah pisang menjadi aneka kerajinan dan pemasarannya mampu membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi warga Desa Jumput (Susilo et al., 2023). Perekonomian Masyarakat jumput juga bersumber pada UMKM pengelola pelepah pisang dengan skala rumahan. Mayoritas masyarakat mengumpulkan limbah pelepah pisang sebagai bahan mentah yang dijual

murah mulai dari Rp. 3500 hingga Rp. 4000 sebagai tambahan kebutuhan sehari – hari padahal pelepah pisang bukan hanya dijadikan bahan mentah atau baku tetapi juga sebagai produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Dhaini, 2023). Dari fenomena ini kami mengadakan pengabdian kepada Masyarakat dengan konsep pelatihan dan pendampingan produk kerajinan pelepah pisang dalam meningkatkan perekonomian dan mampu membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi warga di desa Jumput Bojonegoro. Produk kreativitas olahan dari pelepah pisang ini meliputi tas, produk kipas, topi, tempat tisu, tempat minum, tudung saji dan celengan.

METODE

Kegiatan pelatihan, dan pendampingan pembuatan olahan kerajinan pelepah pisang menggunakan *Asset Based Community Development* (ABCD) pada tanggal 8 Agustus 2023 pukul 08.00 hingga 14.00 di Balai Desa Jumput – Bojonegoro melalui pendekatan partisipatif yang dihadiri oleh 9 Ibu-ibu PKK, 10 karang taruna dan 3 UMKM pengrajin pelepah pisang di Desa Jumput. Kegiatan dilakukan dengan tahapan (1) Koordinasi dengan Pemerintah desa dan masyarakat setempat. Koordinasi pengabdian dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat mengenai kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat desa Jumput. Yang mana diketahui terdapat potensi desa yang perlu bantuan untuk kemudian dikembangkan, yaitu kerajinan dengan bahan dasar pelepah pisang .



Gambar 1. Koordinasi dengan pemerintah desa dan Masyarakat desa

Setelah mengetahui keadaan desa dan mengetahui adanya potensi yang perlu dikembangkan. Selanjutnya pengabdian UNUGIRI merancang konsep kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyiapkan segala kebutuhan baik pemateri, tempat ataupun keperluan teknis lainnya. Tahapan (2) Survei Lapangan. Survei Lapangan dilakukan dengan mendatangi pengrajin pelepah pisang guna mendapatkan beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rencana pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan terkait dengan menyiapkan bahan mentah pelepah pisang. Salah satu informasi yang diperlukan adalah siapa saja masyarakat desa Jumput yang mungkin berpotensi mengembangkan bidang tersebut, cara pengolahan pelepah pisang yang saat ini dilakukan masyarakat yang kemudian memerlukan pengembangan. Berikut dokumentasi wawancara pengabdian Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri ketika melakukan wawancara terhadap masyarakat setempat.



Gambar 2. Survei Lapangan

Tahapan (3) Pelaksanaan Kegiatan dan pembuatan kerajinan pelepah pisang. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri berupa pendampingan yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi mengenai pemanfaatan pohon pisang untuk keberlanjutan nilai ekonomi pelaku usaha sebagai langkah awal dalam mengoptimalkan perkembangan potensi desa. Yang kemudian dilanjutkan pelatihan dan pendampingan dengan cara praktik langsung oleh Masyarakat warga Jumput. Pada kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut memaparkan bagaimana pembuatan kerajinan dari pelepah pisang (dalungan) ini dan dijelaskan juga bagaimana hasil dan manfaat dari setiap bahan yang digunakan. Pelatihan ini dilaksanakan di Balai desa Jumput dan dihadiri oleh sasaran utama yaitu 9 Ibu-ibu PKK, 10 karang taruna, 3 pengrajin, dan masyarakat sekitar dengan bahan – bahan yang sudah disiapkan yaitu Batang pisang kering, Lem, Senar, Gunting dan pisau. Di bawah ini dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan program produk unggulan pelepah pisang bersama masyarakat desa Jumput. Tingkat keberhasilan pembuatan pelepah pisang dilihat dari antusias peserta dalam mempraktikkan pembuatan produk pelepah pisang secara mandiri dengan bahan baku pada gambar 3 (a). Praktik secara mandiri merupakan solusi dalam pelatihan dan pendampingan produk olahan kreativitas pelepah pisang dengan harapan dapat diaplikasikan dirumah-rumah yang terdapat pohon pisang pada perkebunan atau persawahan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. Kerajinan Pelepah Pisang (a) Bahan Dasar pelepah pisang (b) Persiapan Kerajinan (c) Praktik Kerajinan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan adalah fokus pada inovasi perkembangan UMKM dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat dengan cara memaksimalkan bahan yang ada di sekitar masyarakat untuk digunakan sebagai kerajinan bernilai jual tinggi dan dapat diproduksi oleh masyarakat di desa Jumput. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk olahan kerajinan pelepah pisang di selenggarakan di balai desa Jumput Bojonegoro dengan dihadiri 9 Ibu-ibu PKK, 10 karang taruna dan 3 UMKM dan masyarakat sekitar. Acara ini memberikan manfaat terkait dengan pengetahuan dan keterampilan kerajinan pelepah pisang yang bernilai jual tinggi dan bisa dijadikan produk unggulan kabupaten bojonegoro dan dimasukan pada Limbah tanaman pisang mudah di temukan di daerah pedesaan. Mayoritas limbah pelepah pisang di pedesaan ada juga yang di bakar karena pencemaran lingkungan dan ada juga yang dijual dengan harga yang kecil. Pelatihan dan pendampingan ini diadakan untuk membentuk sumber daya manusia dalam pengelolaan alam dengan baik seperti memanfaatkan limbah pelepah pisang menjadi kerajinan yang bernilai tinggi dan kreatif. Semakin luas wawasan, pengetahuan dan keterampilan warga desa jumput maka akan semakin bisa mengelola sumber daya alam di sekitar kita menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai tinggi dalam meningkatkan perekonomian UMKM di desa Jumput-Bojonegoro.



Gambar 4. Pelepah Pisang

Bahan baku pelepah pisang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai variasi kerajinan kreatif, unik, dan menarik. Proses pembuat kerajinan dimulai dari pemotongan pelepah pisang, pengeringan, pengeleman sampai dengan berbentuk kerajinan produk kipas, topi, tempat tisu, tempat minum dan tempat makan. Partisipasi Masyarakat tinggi mengikuti pelatihan dan pendampingan kegiatan kerajinan pelepah pisang tersebut. Kegiatan yang diawali dengan sosialisasi dalam meningkatkan kekreativitasan, keterampilan dan pemahaman pengetahuan warga jumput terhadap pengelolaan limbah dalungan menghasilkan kesadaran bahwa kerajinan dalungan memiliki nilai jual tinggi. terdapat perubahan jika harga mentah dalungan dijual dengan Rp 3000 hingga Rp 4000 meningkat menjadi Rp 10000 sampai Rp 25000 dengan produk inovatif seperti tas, produk kipas, topi, tempat tisu, tempat minum, tudung saji dan celengan. Proses selanjutnya tahapan pelatihan dan pendampingan pembuatan produk pelepah pisang dengan disediakan bahan baku. Setelah jadi

produk pelepah pisang dan siap dalam tahap terakhir yaitu pemasaran. Ibu-ibu, PKK, karang taruna, pengrajin, dan masyarakat sekitar antusias mengikuti kegiatan ini dan membeli produk hasil pendampingan tersebut untuk dibawa ke rumah masing-masing.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan dan Pengabdian Produk Olahan Pelepah Pisang

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Praktik pelatihan dan pendampingan yang dilakukan Bersama-sama bertujuan meningkatkan pendapatan UMKM dan Masyarakat warga jumpud untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik dibidang perkebunan. Pemahaman wawasan pengetahuan dapat dijadikan bisnis atau usaha dengan menggunakan limbah pelepah pisang yang sudah tidak dipakai dan didaur ulang menjadi bahan yang ekonomis dan bernilai jual yang tinggi. kegiatan ini juga dapat menciptakan industri kreatif dan mengurangi pengangguran di desa Jumput Kabupaten Bojonegoro. Produk seperti tas, produk kipas, topi, tempat tisu, tempat minum dan tempat makan dari pelepah pisang adalah terobosan dalam meningkatkan pendapatan desa Jumut.



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. (a) (b) (c) Hasil Kerajinan Pelepah Pisang meliputi tempat tisu, tas, tudung saji, topi, celengan dan tempat minum

Gambar 6 merupakan indikator keberhasilan pengabdian kepada Masyarakat dalam pembuatan kerajinan olahan pelepah pisang berupa tempat tisu, celengan, tas, tudung saji, topi dan tempat minum. Hasil karya ini didapatkan dari pelatihan secara mandiri peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta mempraktikkan kegiatan tersebut di

lingkungan penghasil pelepah pisang. Kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk pendampingan kepada masyarakat Desa Jumput Sukosewu Bojonegoro yang menghasilkan beberapa kerajinan dari bahan pelepah pisang ditemukan beberapa keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, adapun keunggulannya sebagai berikut:

1. Merupakan Pelatihan pertama kepada pengrajin Pelepah pisang di Desa Jumput
2. Mudah mencari bahan baku untuk membuat kerajinan dari pelepah pisang
3. Dukungan dari pemerintah Desa dan Karang taruna Desa Jumput
4. Pemateri yang dihadirkan merupakan anggota BTC (*Bojonegoro Team Creative*) dan siap menampung hasil dari kerajinan yang dihasilkan
5. Peserta dari pemuda sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan
6. Kegiatan pengabdian sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Jumput sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian pengrajin pelepah pisang kering.

Adapun kelemahan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Balai Desa Jumput adalah sebagai berikut :

1. Semangat berkembang dari pengrajin yang sudah tua kurang, sehingga ada beberapa pengrajin yang tidak mau mengikuti pelatihan dikarenakan sudah merasa cukup dengan hasil dari menjual bahan mentah (pelepah pisang kering)
2. Beberapa pengrajin sudah ada kerjasama dengan pembeli bahan mentah sehingga lebih memilih menjual bahan mentah dari pada mengolah menjadi kerajinan
3. Tidak adanya kegiatan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dari pihak terkait setelah kegiatan pengabdian ini selesai


KESIMPULAN

Pada Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan tanggal 8 Agustus 2023 pukul 08.00 hingga 14.00 di Balai Desa Jumput melalui pendekatan partisipatif yang dihadiri oleh 9 Ibu-ibu PKK, 10 karang taruna, 3 UMKM pengrajin pelepah pisang serta masyarakat sekitar dapat disimpulkan bahwa (1) warga desa jumput memperoleh keterampilan, pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait dengan pengelolaan limbah pelepah pisang yang menghasilkan produk ekonomis dan memiliki nilai jual yang tinggi. (2) Pemanfaatan limbah pelepah pisang dapat membuka lowongan pekerja bagi warga melalui pengaplikasian pembuatan olahan produk pelepah pisang (3) Terjadi peningkatan yang signifikan pada perubahan harga bahan mentah pelepah pisang menjadi produk kerajinan tempat tisu, tas, tudung saji, topi, celengan dan tempat minum (4) terjalin silaturahmi kemitraan yang baik pada tim pengabdian dengan warga desa jumput.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberikan dukungan dana finansial terhadap kegiatan pengabdian ini dan kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Azys, F. F. A., Widodo, K., Arsana, B. B., & Radianto, D. O. (2023). Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu, Pelepah
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14238>  solma@uhamka.ac.id | 146

Pisang, dan Cangkang Telur Menjadi Pupuk Organik Papica Guna Mensejahterakan Rakyat. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 276–286.

- Dewi, I. A., Ihwah, A., Setyawan, H. Y., Kurniasari, A. A. N., & Ulfah, A. (2019). Optimasi Proses Delignifikasi Pelepah Pisang Untuk Bahan Baku Pembuatan Kertas Seni. *Sebatik*, 23(2), 447–454. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.797>
- Dhaini, R. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kerajinan Suvenir Tas Dari Pelepah Pisang Melalui Media Video Tutorial Bagi Anak Tunarungu Kelas X. 7*, 23042–23048.
- Handini, S., Sukesi, & Astuti, H. K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Hidayatulloh, F., Hidayati, A., & ... (2022). Bahan Kerajinan Limbah Pelepah Pisang untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bedah Lawak. *Jumat Ekonomi ...*, 3(3). https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/3222%0Ahttps://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/download/3222/1497
- Irianto, I., Suhariningsih, S., & Dewanti, V. R. (2018). Rancang Bangun Alat Pengering Pelepah Pisang(Menggunakan Metode Controller Chien Regulator I dan Chien Servo I Sebagai Tuning Kontrol PI). *JEEE-U (Journal of Electrical and Electronic Engineering-UMSIDA)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/jeee-u.v2i1.1091>
- Kusayang, T., Bendriyanti, R. P., Imran, R. F., & ... (2022). Pengelolaan Kelas Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Pelepah Pepaya dan Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Early Childhood ...*, 3(1), 30–34. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/view/3154%0Ahttps://jurnal.unived.ac.id/index.php/ecrp/article/download/3154/2649>
- Nikmatin, S., Husin, A. D., & Adiati, R. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Batang Pisang Menjadi Benang Sebagai Bahan Baku Kain dan Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.6260>
- Nirmala. (2020). Pemanfaatan Pelepah Pisang Untuk Pembuatan Wallpaper Dengan Desain Penelitian Eksperimen. *Prosiding IENACO 2020*, 295–300.
- Panggabean, F. Y., & Dewi, R. (2021). Pemanfaatan Pelepah Pisang Menjadi Kerajinan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Pkk Pantai Johor. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 48. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v1i2.10973>
- Ritonga, Z., Broto, E. B., Safri, H., & Hanum, F. (2022). 2506-5144-1-Pb. *Ika Bina En Pabolo : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 16–21.
- Ryan, I., & Pigai, S. (2020). Morfologi tanaman pisang Jiikago berdasarkan kearifan lokal suku Mee di kampung Idayo distrik Obano kabupaten Paniai. *Jurnal Pertanian Dan Peternakan*, 5(2), 1–8.
- Safa'atillah, N., Rokhmatillah, U., Rohmah, H., & Anggraeni, M. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (Study Kreativitas Kerajinan Pelepah Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Trepan Babat Lamongan). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 314. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.376>
- Soeprijanto, S. (2017). Pembuatan Biogas dari Kotoran Sapi Menggunakan Biodigester di Desa Jumput Kabupaten Bojonegoro. *Sewagati*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v1i1.2984>
- Susilo, J. H., Rahmawati, L. A., & Suprastiyo, A. (2023). *Edukasi Pemanfaatan Buah dan Pohon Pisang untuk Keberlanjutan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM*. 3(1), 21–30.
- Tristiyono, B., Soewito, B. M., Susandari, H., Kristianto, T. A., & Anggraita, A. W. (2018). Pengembangan Desain Produk Berbahan Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 17(1), 1. https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v17i1.4369
- Wahyuni, D., & Aini, L. N. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Jerami Sebagai Produk Kerajinan Tangan Di

Desa Curahmalang-Sumobito-Jombang. *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat EISSN*, 1(5), 647–658.
<http://melatijournal.com/index.php/JMAS>

Warfindiastuti, U., Wahyuni, Y., Noviar, G., & Solihat, F. (2023). Pengaruh Variasi Konsentrasi Induktor Getah Pelepah Pisang Raja (*Musa Sp.*) Dan Waktu Tunda Pemeriksaan Spesimen Dalam Suhu Refrigerator Terhadap Nilai Agregasi Trombosit Metode Velaskar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 4(1), 290–299.
<https://doi.org/10.34011/jks.v4i1.1488>.